

Membangun Generasi Qurani, Menggerakkan Ekonomi Umat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, was sholatu was salamu 'ala asrofil anbiya'i wal mursalin, sayyidina wa maulana Muhammadin, wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'in. Amma ba'du.

Yang saya hormati para bapak, ibu, serta rekan-rekan sekalian yang dirahmati oleh Allah SWT.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kita nikmat iman, nikmat islam, serta nikmat kesehatan sehingga kita dapat berkumpul di tempat yang penuh keberkahan ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Hadirin yang berbahagia,

Ketika kita berbicara tentang *Generasi Qurani*, pikiran kita seringkali tertuju pada sosok anak-anak muda yang fasih melafalkan ayat suci, tekun menghafal Al-Qur'an, dan memiliki akhlak mulia. Hal tersebut tentu sangat benar. Namun, pertanyaannya: apakah peran generasi Qurani hanya berhenti pada ranah ibadah ritual dan moral semata?

Padahal, jika kita menengok sejarah keemasan Islam di masa Rasulullah SAW, beliau tidak hanya mencetak generasi yang kuat secara spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Rasulullah sendiri adalah seorang saudagar yang jujur, amanah, dan visioner. Al-Qur'an tidak pernah mengajarkan umatnya untuk berpangku tangan. Sebaliknya, Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang mendorong manusia untuk bekerja, berdagang, berinovasi, dan mengelola harta dengan adil.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Hari ini, tantangan terbesar umat Islam—khususnya para pemuda—bukan hanya krisis moral atau gempuran teknologi, tetapi juga tantangan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Generasi Qurani yang tangguh harus mampu menjawab tantangan zaman ini.

Bagaimana generasi Qurani bisa menjadi pendorong ekonomi umat?

1. Memegang Etika Bisnis Profetik

Ekonomi umat tidak akan bangkit jika prinsip kejujuran, transparansi, dan amanah hilang dari pelaku usahanya. Generasi Qurani membawa nilai-nilai kejujuran ala Rasulullah (*shiddiq, amanah, fathonah, tabligh*) dalam setiap transaksi perdagangan, UMKM, maupun dunia kerja.

2. Semangat Produktif dan Inovatif

Al-Qur'an melarang sifat malas. Allah SWT memerintahkan kita untuk bertebaran di muka bumi setelah menunaikan ibadah guna mencari karunia-Nya. Generasi Qurani harus tampil sebagai wirausahawan muda yang kreatif, memanfaatkan teknologi digital secara positif, dan menciptakan lapangan kerja baru.

3. Keadilan dan Kepedulian Sosial (Zakat, Infak, Sedekah)

Ekonomi Qurani berputar bukan untuk menumpuk kekayaan pada segelintir orang, melainkan didistribusikan melalui instrumen sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif. Generasi Qurani harus menjadi motor penggerak keadilan ekonomi ini.

Hadirin sekalian yang saya banggakan,

Sebagaimana pesan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9, bahwa kita tidak boleh meninggalkan generasi belakang dalam keadaan lemah—termasuk lemah secara ekonomi dan kesejahteraan.

Oleh karena itu, mencetak generasi yang dekat dengan Al-Qur'an adalah investasi strategis untuk melahirkan pemimpin-pemimpin ekonomi yang berintegritas.

Mari kita jadikan Al-Qur'an bukan sekadar bacaan penenang hati di kala sepi, melainkan *blueprint* (peta jalan) kebangkitan peradaban, termasuk kebangkitan ekonomi umat dari masjid-masjid, dari surau-surau, dan dari komunitas lokal kita.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang saya sampaikan bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kekhilafan kata.

Wabillahi taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.